

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu cara untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap bugar dengan cara melakukan kegiatan olahraga seperti permainan dan latihan-latihan olahraga lainnya baik dilapangan maupun di dalam rumah, semua ini dilakukan agar kesehatan dan kebugaran jasmani tetap baik sebagai dasar untuk hidup bahagia dan bermanfaat. Kegiatan olahraga dapat di lakukan oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, mulai dari lanjut usia, dewasa, remaja, anak anak, dan berbagai macam jenis olahraga yang dapat dilakukan masyarakat, mulai dari rohani dan sosial, pelaku olahraga adalah setiap orang atau kelompok orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan olahraga yang meliputi pelatih, pembina olahraga, keolahragaan. dan tenaga Banyak tujuan masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga mulai dari untuk olahraga untuk kesehatan, olahraga untuk kebugaran, dan olahraga untuk rekreasi, hingga rekreasi seperti jogging, senam, aerobik dan lain-lain, sampai olahraga prestasi (Yulianingsih & Wibowo, 2015).

Permainan sepak bola dalam ruangan yang dikenal sebagai futsal pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1998-1999. Pada tahun 2000, istilah ini mulai dikenal oleh masyarakat umum. Menurut Murhananto, (2008), pada tahun 1930, futsal pertama kali dimainkan secara resmi di Montevideo, Uruguay, oleh badan sepakbola dunia FIFA. Juan Carlos Ceni memperkenalkan pertandingan sepak bola lima lawan lima untuk kompetisi remaja pada saat itu. Futsal sekarang sangat populer, salah satunya ditandai dengan banyaknya sekolah futsal dan kompetisi atau turnamen futsal yang terus berlangsung di Indonesia antara siswa dan klub futsal.

Futsal saat ini digemari oleh berbagai macam kalangan dari anak-anak sampai dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, banyak lembaga yang menyelenggarakan kompetisi futsal, mulai dari antar pelajar/mahasiswa maupun antar klub. Bahkan saat ini banyak sekolah yang memfasilitasi para peserta didik.

Motivasi adalah komponen utama yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga, termasuk futsal. Siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi dapat menjadi lebih aktif dalam latihan dan kompetisi futsal, yang pada gilirannya akan berdampak pada penguasaan keterampilan teknis siswa dalam bermain futsal. Teori Kemandirian Deci & Ryan, (2000) mengatakan bahwa motivasi intrinsik yaitu dorongan dalam diri sendiri, seperti minat dan kesenangan bermain futsal dapat meningkatkan kinerja. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik, yang dipicu oleh hal-hal dari luar, seperti hadiah atau pengakuan, juga penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal (seperti minat pribadi terhadap futsal) maupun eksternal (seperti pengaruh teman sebaya atau dorongan dari guru). Partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler futsal juga sangat dipengaruhi oleh pemahaman siswa terhadap manfaat futsal itu sendiri. Siswa yang merasa futsal bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka, baik secara fisik maupun sosial, akan cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti setiap sesi latihan (Almukhdlor, 2019).

Partisipasi berarti berpartisipasi dalam kegiatan apa pun yang dapat dilakukan dengan kelompok atau individu. Partisipasi, menurut Almukhdlor & Bulqini, (2019), didefinisikan sebagai ketika seseorang melakukan aktivitas dengan penyetaraan mental untuk mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas pencapaian tujuannya. Selain itu, partisipasi dapat membantu kita menjadi lebih berani untuk mencoba keikutsertaan dalam situasi di mana kita sebelumnya tidak terlibat. Namun, keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional.

Berbagai alasan yang diberikan kepada anak-anak muda untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan jasmani dan olahraga dikenal sebagai motivasi partisipasi dalam olahraga. Sangat penting untuk memahami mengapa anak-anak muda ingin berolahraga karena pentingnya pendidikan dan olahraga untuk kesehatan dan kehidupan. Diketahui mengapa anak-anak muda terlibat aktif dalam olahraga dan pendidikan jasmani adalah langkah awal yang sangat berguna untuk memahami motivasi mereka (Ariyanto, 2017).

Di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung (YAS), ekstrakurikuler futsal menjadi salah satu program yang diminati siswa, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang berorientasi pada pengembangan keterampilan bermain futsal dan pembentukan karakter. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat fisik, seperti peningkatan kebugaran dan keterampilan motorik, tetapi juga membentuk karakter melalui nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas.

Namun, efektivitas kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah ini menghadapi beberapa tantangan. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan program tersebut adalah motivasi partisipasi siswa, yang memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat keterlibatan dan perkembangan keterampilan bermain futsal.

Tujuan program ini bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam futsal, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kerja sama tim dan sportivitas. Namun, ada perbedaan besar dalam keterampilan bermain futsal di antara banyak siswa yang berpartisipasi. Ini mungkin disebabkan oleh tingkat motivasi partisipasi siswa dalam latihan. Di SMP YAS Bandung, siswa kelas VII, VIII dan IX bermain futsal setiap Selasa dan Jumat dari pukul 13.30 hingga 15.30 WIB. Menurut pengamatan saya sebagai peneliti, masih ada banyak kekurangan dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal. Siswa datang hanya sepuluh menit sebelum latihan, mereka sangat semangat saat latihan dimulai, dan ada banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini.

Seiring berjalannya waktu, ada peningkatan jumlah peserta di kegiatan ekstrakurikuler futsal. Ada beberapa alasan mengapa beberapa peserta tidak hadir atau jarang hadir. Di SMP YAS Bandung, siswa ekstrakurikuler futsal sering bermalasan-malasan. Beberapa siswa tiba terlambat, berbicara sendiri, dan tidak mendengarkan instruksi pelatih selama latihan. Siswa kembali bersemangat untuk berlatih saat berpartisipasi dalam pertandingan futsal, dan jumlah siswa yang hadir cenderung meningkat dengan harapan dapat berpartisipasi dalam kompetisi berikutnya. Siswa tidak memiliki motivasi atau dorongan yang kuat dari dalam diri mereka sendiri atau dari lingkungan mereka, yang menyebabkan masalah yang terjadi selama kegiatan ekstrakurikuler futsal dan lingkungan mereka mudah dipengaruhi oleh siswa (Saputra, 2019).

Berdasarkan observasi awal, ada perbedaan dalam motivasi siswa untuk berpartisipasi. Beberapa siswa memiliki motivasi yang sangat tinggi, seperti keinginan untuk menjadi pemain profesional, meningkatkan kemampuan teknis, atau mendapatkan prestasi di turnamen. Namun, beberapa siswa hanya mengikuti kegiatan sebagai hiburan dan tidak memiliki komitmen yang jelas. Tingkat keterampilan siswa berbeda-beda meskipun semua siswa menerima instruksi yang sama. Hal ini mungkin karena siswa yang kurang termotivasi memiliki hasil yang lebih buruk daripada siswa yang lebih termotivasi. Pelatih dan sekolah seringkali berkonsentrasi pada elemen teknis latihan, tetapi mereka kurang memperhatikan elemen non-teknis seperti keinginan siswa. Meskipun demikian, motivasi adalah komponen penting yang dapat memengaruhi hasil latihan dan pengembangan keterampilan siswa.

Faktor penting yang mendukung keberhasilan semangat serta minat siswa yaitu dukungan dan motivasi dari lingkungan terdekat siswa yaitu orang tua siswa. Orang tua yang sadar akan pentingnya ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah tentu akan memberikan perhatian serta selalu mendorong anaknya untuk berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler futsal tersebut sehingga keterampilan yang dimiliki anaknya semakin berkembang dan lebih berkualitas.

Motivasi partisipasi adalah kunci keberhasilan dalam olahraga. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih konsisten dalam latihan, bersemangat menghadapi tantangan, dan terbuka untuk belajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering kali menunjukkan kurangnya antusiasme dan komitmen, yang dapat menghambat penguasaan keterampilan futsal. Dengan memahami hubungan antara motivasi partisipasi dan keterampilan bermain futsal, sekolah dapat merancang strategi pembinaan yang lebih efektif.

Latar belakang ini menegaskan bahwa motivasi partisipasi adalah elemen kunci dalam pengembangan keterampilan futsal siswa. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel, tetapi juga untuk memberikan panduan praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler futsal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan olahraga yang lebih baik.

Penelitian tentang hubungan partisipasi motivasi partisipasi dengan keterampilan bermain futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal ini dilaksanakan di lokasi SMP YAS Bandung. Uraian dalam latar belakang masalah di atas merupakan hal yang mendasar sebagai acuan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan antara motivasi partisipasi dengan keterampilan bermain futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMP Yayasan Atikan Sunda Bandung” agar peneliti mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara motivasi partisipasi dengan keterampilan bermain futsal pada siswa ekstrakurikuler di SMP YAS Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi partisipasi dengan keterampilan bermain futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMP YAS Bandung?
2. Seberapa besar tingkat hubungan antara motivasi partisipasi dengan keterampilan bermain futsal pada siswa ekstrakurikuler di SMP YAS Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah maka dapat dijabarkan tujuan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi partisipasi dengan keterampilan bermain futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal di SMP YAS Bandung.
2. Mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara motivasi partisipasi dengan keterampilan bermain futsal pada siswa ekstrakurikuler di SMP YAS Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat yang positif, antara lain manfaat secara teoritik dan praktik. Adapun dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperbanyak peneliti yang ada di bidang olahraga. Selain itu menambah wawasan dalam bidang olahraga khususnya cabang olahraga futsal.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan, sumber informasi yang dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan jasmani, serta dapat memberikan saran dan masukan sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi pihak yang terlibat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran penulisan skripsi dari bab I sampai dengan bab V secara sistematis diuraikan berdasarkan buku pedoman karya tulis ilmiah UPI sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian pustaka, bab ini berisi pembahasan mengenai teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian yang dilakukan serta penelusuran pustaka mengenai penelitian sebelumnya.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, bab ini berisi tahapan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian.

Bab IV, membahas mengenai temuan penelitian yang telah dicapai, meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasan.

Bab V, membahas mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian.